PENGARUH PROPORSI BIJI BUNGA MATAHARI (*Helianthus Annuus L.*) DAN BUNGA KENANGA (*Cananga Odorata*) TERHADAP SIFAT FISIK MASKER TRADISIONAL

Oki Arantika

S1.Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: ochy_ahh@yahoo.co.id

Dra. Suhartiningsih, M.Pd
Dosen S1. Pendidikan Tata rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: suhartiningsih1957@yahoo.com

Abstrak: Proporsi biji bunga matahari dan bunga kenanga pada masker tradisional dapat digunakan sebagai perawatan kulit wajah untuk meningkatkan kesehatan dan kecantikan kulit. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proporsi biji bunga matahari dan bunga kenanga terhadap sifat fisik, meliputi warna, aroma, tekstur, daya lekat, dan tingkat kesukaan panelis dan masa simpan masker tradisional. Variabel bebas penelitian ini adalah biji bunga matahari dan bunga kenanga sebanyak 60%:10%, 55%:15%, dan 50%:20%. Variabel terikat penelitian ini adalah sifat fisik masker yang meliputi warna, aroma, tekstur, daya lekat, dan tingkat kesukaan panelis. Pengumpulan data dari 30 panelis. Analisis data dengan uji Anova tunggal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh proporsi biji bunga matahari dan bunga kenanga terhadap sifat fisik masker tradisional. Uji Duncan menunjukkan proporsi 60%:10% lebih berwarna coklat pucat, bertekstur lebih halus, beraroma khas bunga kenanga, lebih lekat dan lebih disukai panelis dengan jumlah koloni bakteri dan jamur dibawah 10^5 dan kadar air sebanyak 4,8% sehingga sampai hari ke 7 masker masih layak digunakan. Disarankan untuk dilakukan uji masa simpan yang lebih lama.
Kata kunci : Masker, biji bunga matahari, bunga kenanga

***Abstract**: The proportion of sunflower seeds and ylang flowers on traditional masks can be used as facial skin care to improve skin health and beauty. The purpose of this research is to know the surplus of sunflower seeds and ylang flowers on physical properties, color, flavor, texture, stickiness, and panelist's favorite level and traditional mask life. The independent variables of this study are sunflower seeds and ylang flowers as much as 60%: 10%, 55%: 15%, and 50%: 20%. The dependent variable of this research is the mask's physical properties which include color, flavor, texture, stickiness, and panelist preferences level. Data collection from 30 panelists. Data analysis with single Anova test. The results showed that there is an influence of the proportion of sunflower seeds and ylang flower on the physical properties of traditional masks. Duncan showed X1 more pale brown, finer textured, flavored ylang flower, more sticky and preferably a panelist with bacterial and fungal colonies under 105 and water content of 4.8% so until the 7th day mask is still feasible to use. It is recommended to test for a longer shelf life.*
***Keyword** : Mask, sunflower seeds, ylang flower*

PENDAHULUAN

Saat ini banyak produk kosmetik untuk perawatan wajah yang menawarkan berbagai macam bentuk perawatan wajah menggunakan bahan alami seperti masker tradisional. Masker tradisional dapat digunakan sebagai perawatan kulit wajah yang berguna untuk meningkatkan kesehatan dan kecantikan kulit, memperbaiki dan merangsang sel-sel kulit. Masyarakat Indonesia memiliki berbagai macam tradisi antara lain menjadikan bahan-bahan alami sebagai obat tradisional, salah satunya yaitu penggunaan minyak biji bunga matahari. Biji bunga matahari dipilih karena mengandung vitamin E yang dapat membantu melindungi kulit dari oksidasi sel yang merusak kulit, ß-

sitosterol yang dapat membantu memproduksi melanin dan antioksidan sebagai penangkal radikal bebas Achroni (2013). Dalam hal ini biji bunga matahari yang digunakan adalah biji bunga matahari jenis *hopi black dye* atau *royal hybrid*.

Menurut Armando (2009) berbagai macam tanaman yang berpotensi dan sudah berkembang sebagai tanaman aromatik antara lain nilam, serai wangi, akar wangi, cendana, dan kenanga. Maka dari itu bunga kenanga merupakan salah satu tanaman aromatik yang berpotensi dalam dunia kecantikan dan aromaterapi dapat digunakan sebagai campuran yang dapat memberikan aroma yang khas pada masker wajah tradisional karena sudah termasuk dalam tanaman aromatik yang sudah mengalami perkembangan yang cukup baik. Menurut Jaelani (2009) bunga kenanga mengandung banyak unsur terpen dan sesquiterpen, dengan sifat minyak yang tidak mudah menguap sering dijadikan sebagai pewangi dalam kosmetik maupun *parfume*. Jenis bunga kenanga yang digunakan adalah varietas *odorata* karena varietas ini banyak tumbuh di Indonesia salah satunya daerah Blitar, Jawa Timur.

Menurut Priyanto (2011) Tepung ketan biasa digunakan sebahai pengental dalam pembuatan bahan dasar maupun campuran pembuatan makanan. Tepung ketan memiliki kandungan amilopektin lebih tinggi daripada amilosanya sehingga dapat digunakan sebagai bahan pengental pada masker dan menimbulkan daya lekat pada sifat fisik masker.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh proporsi biji bunga matahari dan bunga kenanga terhadap sifat fisik masker tradisional, meliputi aroma, warna, tekstur, daya lekat, dan tingkat kesukaan panelis dan untuk mengetahui masa simpan masker tradisional biji bunga matahari dan bunga kenanga.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian berbentuk eksperimen (*True Experimental Research*)

Tempat dan Waktu Penelitian

Tahap pra eksperimen dilakukan di Laboratorium IPA Gedung A3 lantai 2 Universitas Negeri Surabaya. Lokasi penelitian proses uji sifat fisik masker tradisional terletak di Laboratorium Tata Rias Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya dengan 35 panelis. Lokasi uji mikrobiologi di Laboratorium Mikrobiologi FMIPA Universitas Negeri Surabaya. Lokasi uji kadar air di Unit Pelayanan Pengujian Fakultas Farmasi Universitas Airlangga antara bulan Juli hingga November 2017.

Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain faktor tunggal.

Prosedur Penelitian

Proses pelaksanaannya sebagai berikut :

1. Persiapan

a. Persiapan Alat meliputi : baskom kecil, blender, sendok, pengayak, gelas ukur, timbangan, cawan.

b. Persiapan bahan : meliputi 1kg biji bunga matahari, 1kg bunga kenanga, dan 1kg ketan putih.

2. Pelaksanaan

a. Prosedur pembuatan bubuk biji bunga matahari.

Cara pembuatan bubuk biji bunga matahari adalah sebagai berikut :

1) Siapkan 1kg biji bunga matahari.
2) Sangrai biji bunga matahari dengan api kecil selama kurang lebih 20 menit.
3) Pisahkan dengan kulitnya.
4) Biji bunga matahari selanjutnya dihaluskan dengan blander.
5) Biji bunga matahari diayak (100 mesh) hingga mendapatkan butiran terkecil.

b. Prosedur pembuatan bunga kenanga :

1) Siapkan bunga 1kg kenanga segar yang sudah dicuci bersih.
2) Kemudian bunga dimasukkan dalam *drying oven*
3) Selanjutnya bunga kenanga dihancurkan dengan menggunakan blander.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

4) Kemudian diayak (100 mesh) hingga mendapatkan butiran yang halus.
Sumber : Laboratorium Badan Penelitian dan Konsultasi Industri Ketintang.

c. Prosedur pembuatan tepung beras ketan putih :
1) Rendam 1kg beras ketan putih selama 2-3 jam.
2) Cuci hingga bersih,
3) Tiriskan beras yang sudah dicuci bersih.
4) Lakukan penggilingan hingga halus.
5) Kemudian lakukan pengayakan (100 mesh) beberapa kali hingga mendapatkan butiran halus.

d. Prosedur pencampuran masker :
1) Siapkan alat dan bahan
2) Siapkan proporsi masker yang telah ditetapkan dalam mangkuk masker
3) Campur ketiga bahan yaitu bubuk biji bunga matahari, bunga kenanga, dan tepung ketan putih.
4) Larutkan dengan aquades secukupnya
5) Aduk hingga tercampur rata kemudian oleskan pada kulit wajah.
6) Tunggu 45-60 menit hingga mengering, kemudian bilas hingga bersih.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan lembar observasi yang dilakukan untuk menguji sifat fisik masker tradisional yang meliputi warna, aroma, tekstur, daya lekat dan tingkat kesukaan panelis. Julmah observer sebayak 35, 5 diantaranya yaitu Dosen Fakultas Teknik Unesa dan 30 orang mahasiswa Tata Rias Unesa, Instrumen yang digunakan lembar observasi, sistematika dilakukan oleh peneliti dengan memberikan tanda checklist (√) pada skala1- 4. Teknik analisis data dengan anava tunggal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Uji Sifat Fisik

Penelitian ini menghasilkan data penilaian Data penelitian meliputi data tentang pengaruh proporsi biji bunga matahari dan bunga kenanga terhadap sifat fisik masker tradisional. Data dinyatakan dalam rata-rata skor sebagai berikut.

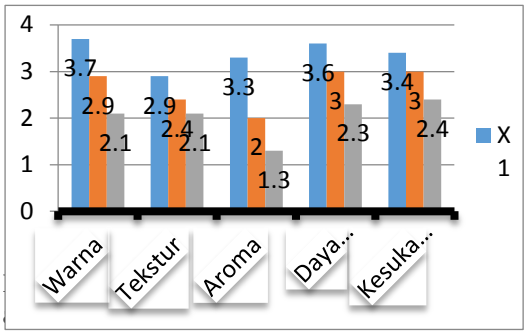

a. Warna

Proporsi masker biji bunga matahari dan bunga kenanga menghasilkan skor tertinggi yaitu X1 (6 gram biji bunga matahari : 1 gram bung kenanga) sebesar 3,7.

Berdasarkan uji anava tunggal diperoleh nilai Fhitung sebesar 87,000 dengan nilai signifikan 0,000 (sig<0,05) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh nyata penambahan biji bunga matahari dan bunga kenanga tehadap warna pada sediaan masker tradisional.

Tabel 4.2 Hasil Uji Duncan Warna

Masker	N	Subset for alpha = 0.05		
		1	2	3
x3	35	2.09		
x2	35		2.91	
x1	35			3.74
Sig.		1.000	1.000	1.000

Berdasarkan uji Duncan diketahui bahwa terdapat perbedaan signifikan terhadap ketiga sampel masker tradisional bahwa masker tradisional X1 dengan perbandingan biji bunga matahari 60% dan bunga kenanga 10% memiliki intensitas warna tertinggi dengan kategori warna coklat pucat dan sesuai yang diharapkan. Hal ini dihasilkan dari biji bunga matahari yang berwarna coklat muda dan bunga kenanga coklat kehitaman yang dicampur dengan tepung ketan putih. Sehingga semakin sedikit proporsi bunga kenanga maka warna yang dihasilkan akan semakin terang.

b. Tekstur

Proporsi masker biji bunga matahari dan bunga kenanga menghasilkan skor tertinggi yaitu X1 (6 gram biji bunga matahari : 1 gram bung kenanga) sebesar 2,9.

Berdasarkan uji anava tunggal diperoleh nilai Fhitung sebesar 14,923 dengan nilai signifikan 0,000 (sig<0,05) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh nyata penambahan biji bunga matahari dan bunga

kenanga terhadap tekstur pada sediaan masker tradisional.

Tabel 4.4 Hasil Uji Duncan Tekstur

Masker	N	Subset for alpha = 0.05	
		1	2
x3	35	2.17	
x2	35	2.40	
x1	35		2.89
Sig.		1.000	1.000

Berdasarkan hasil Duncan diketahui bahwa penambahan biji bunga matahari dan bunga kenanga ditinjau dari tekstur menunjukkan bahwa masker X2 dan X3 dalam subset yang sama. Perbedaan subset ini menjelaskan bahwa masker tradisional X1 dengan perbandingan biji bunga matahari 60% dan bunga kenanga 10% memiliki intensitas tekstur tertinggi dengan kategori halus. Hal ini karena pengaruh proporsi bunga kenanga yang memiliki tekstur kurang halus. Sehingga semakin sedikit proporsi bunga kenanga maka tekstur yang dihasilkan akan semakin halus.

c. Aroma

Proporsi masker biji bunga matahari dan bunga kenanga menghasilkan skor tertinggi yaitu X1 (6 gram biji bunga matahari : 1 gram bung kenanga) sebesar 3,3.

Berdasarkan uji anava tunggal diperoleh nilai Fhitung sebesar 46.551 dengan nilai signifikan 0,000 (sig<0,05) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh nyata penambahan biji bunga matahari dan bunga kenanga pada sediaan masker tradisional.

Tabel 4.6 Hasil Uji Duncan Aroma

Masker	N	Subset for alpha = 0.05		
		1	2	3
x3	35	1.29		
x2	35		1.97	
x1	35			3.31
Sig.		1.000	1.000	1.000

Berdasarkan hasil Duncan diketahui bahwa penambahan biji bunga matahari dan bunga kenanga ditinjau dari aroma menunjukkan bahwa masker tradisional X1, X2, dan X3 memiliki aroma yang berbeda-beda. Perbedaan subset ini menjelaskan bahwa masker tradisional X1 dengan perbandingan biji bunga matahari 60% dan bunga kenanga 10% memiliki intensitas aroma tertinggi dengan kategori beraroma khas bunga kenanga. Hal ini dikarenakan semakin sedikit proporsi bunga kenanga maka aroma yang dihasilkan tidak menyangat dan beraroma khas bunga kenanga.

d. Daya Lekat

Proporsi masker biji bunga matahari dan bunga kenanga menghasilkan skor tertinggi yaitu X1 (6 gram biji bunga matahari : 1 gram bung kenanga) sebesar 3,6.

Berdasarkan uji anava tunggal diperoleh Fhitung sebesar 52,770 dengan nilai signifikan 0,000 (sig<0,05) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh nyata penambahan biji bunga matahari dan bunga kenanga terhadap daya lekat pada sediaan masker tradisonal.

Tabel 4.8 Hasil Uji Duncan Daya Lekat

Masker	N	Subset for alpha = 0.05		
		1	2	3
x3	35	2.26		
x2	35		2.97	
x1	35			3.63
Sig.		1.000	1.000	1.000

Berdasarkan hasil Duncan diketahui bahwa penambahan biji bunga matahari dan bunga kenanga terdapat perbedaan ditinjau dari daya lekat yang menunjukkan bahwa masker tradisional X1, X2, dan X3 menghasilkan daya lekat yang berbeda-beda. Perbedaan subset ini menjelaskan bahwa masker tradisional X1 dengan perbandingan biji bunga matahari 60% dan bunga kenanga 10% memiliki intensitas daya lekat tertinggi dengan kategori lekat. Hal ini terjadi karena semakin banyak proporsi biji bunga matahari maka daya lekat yang dihasilkan akan semakin kuat.

e. Kesukaan Panelis

Proporsi masker biji bunga matahari dan bunga kenanga menghasilkan skor tertinggi yaitu X1 (6 gram biji bunga matahari : 1 gram bung kenanga) sebesar 3,4.

Berdasalkan uji anava tunggal diperoleh nilai Fhitung sebesar 18,052 dengan nilai signifikan 0,000 (sig<0,05) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh nyata penambahan biji bunga matahari dan bunga kenanga tehadap kesukaan panelis pada sediaan masker tradisional.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Tabel 4.10 Hasil Uji Duncan Kesukaan Panelis

Masker	N	Subset for alpha = 0.05		
		1	2	3
x3	35	2.43		
x2	35		3.09	
x1	35			3.43
Sig.		1.000	1.000	1.000

Berdasarkan hasil uji Duncan diketahui bahwa terdapat perbedaan pada tiap subset kesukaan panelis diantaranya X1, 21, dan X3. Perbedaan subset ini menjelaskan bahwa masker tradisional dengan perbandingan biji bunga matahari 60% dan bunga kenanga 10% memiliki rata-rata kesukaan panelis tertinggi dengan kriteria sangat suka. Hal ini menunjukkan semakin banyak proporsi biji bunga matahari dan semakin sedikit proporsi bunga kenanga sangat disukai panelis dengan kriteria masker beraroma khas bunga kenanga yang tidak terlalu menyengat, warna masker coklat pucat dengan tekstur halus dan melekat dikulit ketika dioleskan.

f. Masa Simpan

Tabel 4.11 Jumlah Koloni Bakteri Masker Biji Bunga Matahari dan Bunga Kenanga

Sampel	Lama Penyimpanan (Hari)			
	1	3	5	7
X1	3,0 x 10^4	1,0 x 10^4	1,0 x 10^4	3,4 x 10^4
X2	1,7 x 10^4	2,5 x 10^4	7,1 x 10^4	1,1 x 10^4
X3	1,2 x 10^4	1,3 x 10^4	1,9 x 10^4	7,4 x 10^4

Tabel 4.12 Jumlah Koloni Fungi / Jamur Masker Biji Bunga Matahari dan Bunga Kenanga

Sampel	Lama Penyimpanan (Hari)			
	1	3	5	7
X1	1,2 x 10^2	1,2 x 10^2	9,0 x 10^2	1,5 x 10^2
X2	1,2 x 10^2	1,2 x 10^2	8,0 x 10^2	1,5 x 10^2
X3	1,1 x 10^2	1,3 x 10^2	1,7 x 10^2	1,8 x 10^2

Sumber : Laboratorium Mikrobiologi FMIPA Universitas Negeri Surabaya

Berdasarkan hasil uji Laboratorium rata-rata jumlah koloni bakteri dan jamur dengan menggunakan metode uji Total Plate Count (TPC) yang dilakukan pada hari ke 1, 3, 5, dan 7 menunjukkan bahwa bakteri berkembang pesat pada hari ke-satu, kemudian perkembangan mengalami penurunan pada hari ke-tiga dan hari ke-lima, sedangkan hari ke-tujuh mengalami kenaikan jumlah bakteri.

Sedangkan perkembangan jamur pada sampel masker pada hari ke-satu hingga hari ke-lima cenderung rendah kemudian mulai meningkat pada hari ke-tujuh. Berdasarkan hasil uji mikrobiologi diatas dapat diketahui ke-tiga sampel masker memiliki jumlah perkembangan bakteri dibawah 10^5.Hal ini menunjukkan bahwa hingga pada hari ke-tujuh masker biji bunga matahari dan bunga kenanga masih layak digunakan.

Berdasarkan hasil uji Laboratorium mengenai kadar air sampel masker biji bunga matahari dan bunga kenanga yang dilakukan di Laboratorium Mikrobiologi Universitas Airlangga, dapat diketahui bahwa sampel masker memiliki kadar air dibawah 10% (X1=[4,83 ± 0,1]%b/b). Dengan kondisi kadar air yang rendah jamur masih dapat hidup sedangkan bakteri tidak. Inilah yang menyebabkan terjadinya penurunan jumlah bakteri pada sampel, sehingga mempengaruhi masa simpan masker tradisional.

PEMBAHASAN

a) Warna

Penelitian menyatakan bahwa warna dengan nilai tertinggi 3,31 oleh proporsi masker X1(60%:10%), dan nilai rata-rata terendah 1,29 oleh proporsi masker X3 (50%:20%) Hal ini dikarenakan bahan yang digunakan yaitu dihasilkan dari biji bunga matahari yang telah disangrai sehingga berwarna coklat ketika dihaluskan yang kemudian di campur dengan tepung ketan putih yang berwarna putih sehingga menghasilkan warna coklat pucat, dengan bintik-bintik hitam yang berasal dari bunga kenanga yang telah di keringkan dan dihaluskan sebanyak 10%.

Menurut Hardiyanthi (2015) bahwa warna yang terbentuk pada suatu produk dipengaruhi oleh warna bahan-bahan penyusunnya.Dari hasil pengamatan yang dilakukan diketahui bahwa warna masker yang disukai oleh panelis adalah pada masker X1, karena warna yang dihasilkan coklat pucat. Sehingga semakin banyak proporsi bunga kenanga maka warna yang dihasilkan semakin gelap dan membuat kurang disukai panelis.

b) Tekstur

Penelitian menyatakan bahwa tekstur dengan nilai rata-rata tertinggi X1 menghasilkan tekstur yang halus dengan nilai rata-rata 2,89 sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Purnomo (1995) hal yang mempengaruhi tekstur bahan pangan adalah suhu pengolahan dan kadar air. Sehingga proses pengolahan biji bunga matahari dan bunga kenanga dengan sangrai dan oven sangat mempengaruhi tekstur yang dihasilkan. Metode sangrai menyebabkan kadar air dalam biji bunga matahari lebih mudah menguap maka ketika diraba tekstur akan lebih halus. Semakin sedikit proporsi bunga kenanga maka tekstur yang dihasilkan akan semakin halus.

c) Aroma

Penelitian menyatakan bahwa aroma dengan nilai rata-rata tertinggi 3,31 yang memenuhi kriteria beraroma khas bunga kenanga yaitu pada masker X1 dengan penambahan biji bunga matahari 60%, bunga kenanga 10%. Hal ini karena proporsi bunga kenanga yang tidak terlalu banyak sehingga aroma yang dihasilkan tidak terlalu menyengat.

Menurut Syamsul (2015) bunga kenanga banyak dimanfaatkan sebagai aroma pada masakan dan bahan ekstrak dalam kosmetik, sabun dan pewangi rambut alami.Maka dari itu bunga kenanga sangat berpengaruh pada aroma yang dihasilkan sesuai dengan yang diharapkan. Semakin banyak proporsi bunga kenanga maka aroma yang dihasilkan semakin kuat dan kurang disukai panelis. Aroma yang disukai oleh panelis adalah aroma khas bunga kenanga yang tidak terlalu menyangat.

d) Daya Lekat

Penelitian menyatakan bahwa masker tradisional menghasilkan daya lekat yang berbeda-beda yang diperoleh hasil dengan nilai rata-rata tertinggi 3,63 yaitu pada masker X1 dengan penambahan biji bunga matahari 60%, bunga kenanga 10% dengan daya lekat yang baik. Hal ini dikarenakan proporsi tepung ketan yang memiliki kandungan amilopektin lebih tinggi daripada amilosanya (Priyanto, 2012), yang dapat mempengaruhi daya lekat pada masker tradisional ketika diaplikasikan pada kulit. Berdasarkan pada penelitian Nurul dkk (2012) mengenai bahan dasar masker wajah berasal dari bahan yang mengandung pati yakni amilosa dan amilopektin. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Monika dkk (2015) bahwa semakin tinggi konsetrasi minyak biji bunga matahari maka semakin tinggi aktivitasnya terhadap penyembuhan luka bakar serta daya lekat dan daya sebarnya. Maka dari itu biji bunga matahari juga mempengaruhi daya lekat masker tradisonal. Semakin banyak proporsi biji bunga matahari maka semakin baik daya lekat yang dihasilkan. Sehingga pada produk masker X1 menghasilkan masker dengan daya lekat yang baik dan paling disukai panelis.

e) Tingkat Kesukaan Panelis

Penelitian menyatakan bahwa hasil pengamatan uji sifat fisik dari 35 panelis terhadap tingkat kesukaan panelis menghasilkan nilai rata-rata tertinggi 3,43 oleh produk X1 yaitu sangat suka dengan kriteria masker beraroma khas bunga kenanga yang tidak terlalu menyengat, warna masker coklat pucat dengan tekstur halus dan melekat dikulit ketika dioleskan. Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat kesukaan panelis pada masker tradisional dipengaruhi oleh aroma, warna, tekstur, dan daya lekat, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh proporsi biji bunga matahari dan bunga kenanga terhadap tingkat kesukaan panelis dapat diterima.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh proporsi biji bunga matahari dan bunga kenanga terhadap sifat fisik masker tradisional terbaik X1 (6 gram biji bunga matahari dan 1 gram bunga kenanga). Semakin sedikit proporsi bunga kenanga maka warna yang dihasilkan akan semakin terang, Sehingga semakin sedikit proporsi bunga kenanga maka tekstur yang dihasilkan akan semakin halus, semakin sedikit proporsi bunga kenanga maka aroma yang dihasilkan tidak menyangat, semakin banyak proporsi biji bunga matahari maka daya lekat yang dihasilkan akan semakin kuat dan lekat, semakin banyak proporsi biji bunga matahari dan semakin sedikit proporsi bunga kenanga sangat disukai panelis dengan kriteria masker beraroma khas bunga kenanga yang tidak terlalu menyengat, warna masker coklat pucat dengan tekstur halus dan melekat dikulit ketika dioleskan.
2. Terdapat pengaruh proporsi biji bunga matahari dan bunga kenanga terhadap masa simpan masker tradisional dengan jumlah perkembangbiakan bakteri dan jamur dibawah 10^5 dan kadar air dibawah 10% (X1=[4,83 ± 0,1]%b/b), hal ini

UNESA Universitas Negeri Surabaya

menunjukkan bahwa hingga hari ke-tujuh masih layak digunakan.

Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk penelitian selanjutnya antara lain:

1. Perlu dilakukan penyempurnaan proses pembuatan bubuk bunga kenanga agar aroma yang dihasilkan lebih baik.
2. Perlu penelitian lanjutan untuk menguji tekstur masker tradisional di laboratorium agar penilaian dapat diketahui secara valid dan relevan.
3. Perlu penelitian lanjutan untuk menguji masa simpan yang lebih lama.

DAFTAR PUSTAKA

Hardianthi, Febby. 2015. *Pemanfaatan Aktifitas Antioksidan Ekstrak Daun Kelor Dalam Sediaan Hand And Body Cream.* Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Priyanto, G. 2011. *Teknik Pengawetan Pangan.* Yogyakarta: Pusat Antar Universitas Pangan dan Gizi Universitas Gadjah Mada.

Purnomo, H. 1995. *Aktifitas Air dan Peranannya dalam Pengawetan Pangan*. UI-Press, Jakarta.

Nurul, dkk. 2012. *Efek Pelembab Minyak Biji Bunga Matahari Dalam Sediaan Krim Tangan*. (Skripsi tidak di terbitkan). Fakultas Farmasi Universitas Sumatra Utara Medan.

Syamsul, Napitupulu, Rodame. 2015. *Kitab tumbuhan*. Jakarta. Penerbit AgriFlo (penebar swadaya grup)

Monika, Tika, dkk. 2015. *Formulasi Emulge Minyak Biji Bunga Matahari (Helianthus annus L.) Sebagai Sediaan Penyembuh Luka Bakar*. (Skripsi tidak di terbitkan). Fakultas Farmasi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

UNESA Universitas Negeri Surabaya